

**STUDI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG DALAM MENGGUNAKAN MIE AYAM DI
NGALIYAN**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Setara SI
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



OLEH:

SITI KHONIAH

102411176

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

- **H. Muhammad Saifullah, M.Ag**
Jl. Taman Karonsih IV No. 1181 RT/RW 07/IV Ngaliyan, Kota Semarang
- **H. Taufik Hidayat, Lc., MIS.**
Perum PEBABRI RT/RW 02/05 Boro Kulon, Banyu Urip, Purworejo

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Siti Khoniah
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara:

Nama : Siti Khomah


NIM : 102411176

Judul : **STUDI TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UIN
WALISONGO SEMARANG DALAM
MENGKONSUMSI MIE AYAM DI NGALIYAN**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

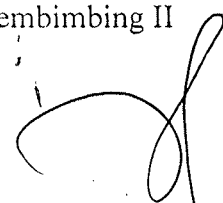
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Muhammad Saifullah, M. Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Semarang, 13 April 2015

Pembimbing II


H. Taufik Hidayat, Lc. MIS
NIP. 19720307 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
EKONOMI ISLAM

Jl. Pof. DR. Hamka Kampus3 Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi saudara

Nama : Siti Khoniah

NIM : 102411176

Judul : **“STUDI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM MENGGUNAKAN MIE AYAM DI NGALIYAN”**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude*/ baik/ cukup pada tanggal:

18 Mei 2015

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana I (SI) tahun akademik 2015/2016.

Semarang, 18 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Sidang,

Mohammad Nadzir, SHL., MSI
NIP. 19730923 200312 1 002

Sekretaris Sidang

H. Taufik Hidayat, Lc. MIS
NIP. 19720307 200604 1 002

Penguji I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji II /

H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I

H. Muhammad Saifullah, M. Ag
NIP. 19700321 199603 1

Pembimbing II

H. Taufik Hidayat, Lc. MIS
NIP. 19720307 200604 1 002

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 April 2015

Deklarator,

Siti Khoniah

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Hai manusia, makanlah segala sesuatu yang ada di bumi ini yang halal dan baik dan jangan kamu mengikuti jejak setan karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”

(QS. Al-Baqarah : 168) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mumtaaz Media Islami, 2007, h. 25

ABSTRAK.

Salah satu jajanan atau makanan yang sering dikonsumsi mahasiswa dan menjadi makanan favorit bagi mereka adalah mie ayam, banyak sekali penjual mie ayam yang menjajakan dagangannya di daerah Ngaliyan yang notabene dekat dengan kampus UIN Walisongo Semarang. Tetapi dalam membeli terkadang mereka tidak meneliti apakah mie ayam yang mereka konsumsi merupakan makanan yang halal dan layak dikonsumsi. Banyak sekali konsumen yang tidak berhati-hati dalam mengonsumsi dan memperhatikan aspek kualitas makanan. Masalah yang kemudian timbul adalah bagaimana keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan?.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif, yaitu penelitian ekonomi normatif. Bila terdapat data-data empiris, maka hal itu dimaksudkan hanya untuk menguatkan argumentasi penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach*, atau penelitian lapangan, dimana terdapat data primer dan data sekunder. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas deskripsi dan analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan hanya sedikit yang mencari informasi warung mie ayam, mereka hanya mengetahui dari teman-temannya atau melihat dari kondisi warungnya. Dalam membeli mereka mengutamakan rasa tanpa memperhatikan aspek halal atau kualitas mie ayam tersebut. Mereka menggunakan atau mengonsumsi mie ayam, dalam seminggu sebanyak 2-3 kali. Dalam mengevaluasi mereka hanya mengevaluasi rasa mie ayam yang telah mereka konsumsi, apabila rasanya cocok mereka akan kembali untuk mengkonsumsinya, apabila tidak cocok mereka tidak akan kembali ke warung tersebut.

Kata Kunci : Mahasiswa, Keputusan Pembelian, Konsumen, Makanan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan juga Ibu yang sudah memberikan doa, dukungan dan semangat dan kasih sayang.
2. Kakak dan adik ku yang selalu memberi motivasi dan membantuku.
3. Mas Anto yang selalu memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Meda, Bety, Icha, Tika, Mamduh, Fanda.
5. Sahabat-sahabat yang memberiku semangat : Umi, Sutriyah, Mae, Isma, Tazqi, Nita, dan juga Patex.
6. Sahabat Tim KKN posko 19, Alfi, Azizah, Izza, Miss, Adin, Lukman, Lazim, Mas Bro, dan Mister.
7. Sahabat-sahabat ku Dewi, Ema, Azid yang telah memberikan doa dan dukungan untukku.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sedalam-dalamnya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah meridhoi dan mengilhami selama masa penulisan. Tanpa rahmat dan ridho-Nya penulis tidak akan mampu untuk mempersembahkan sebuah karya tulis ilmiah (Skripsi) ini. Tidak lupa sholawat serta salam tidak henti-hentinya penulis haturkan kepada kekasih Allah, junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang selalu membimbing dan menunjukkan umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, sebagai penulis pemula tidak akan mudah untuk menulis sebuah Skripsi yang bermutu tinggi maka dengan kerendahan hati penulis akan menyajikan sebuah karya tulis atau Skripsi dengan judul "**STUDI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM MENGKONSUMSI MIE AYAM DI NGALIYAN**"

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak sekali mendapatkan bantuan-bantuan dari beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Nur Fatoni, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Taufik Hidayat, Lc. MIS selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Ibuku yang senantiasa memberikan restu dan doa yang tak henti-hentinya.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Ekonomi Islam.
7. Semua pihak yang membantu terselesaikannya Skripsi ini. Penulis hanya mampu menghaturkan sebuah ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas dari hati sanubari yang paling dalam, serta iringan doa semoga Allah memberikan rahmat dan keselamatan kepada kita semua. Aamiin.

Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Semarang, 13 April 2015

Penulis

Siti Khoniah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam	15
1. Pengertian Perilaku Konsumen	15
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi.....	18
3. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Islam	19
B. Makanan Halal	25
1. Pengertian Makanan Halal	25
2. Dasar Hukum Makanan Halal	26
3. Syarat dan Kriteria Makanan Halal menurut Islam	29

C. Penyebelihan yang Syar'i	32
D. Teori Produksi Islam	35
1. Pegertian Produksi	35
2. Nilai Guna Prduksi	36
3. Prinsip-prinsip Produksi	37
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Letak Geografis Ngaliyan	39
B. Sejarah Mie Ayam	40
C. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	41
D. Pedagang Mie Ayam di Ngaliyan	44
BAB IV ANALISIS	
A. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mencari Mie Ayam di Ngaliyan	48
B. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Membeli dan Menggunakan Mie Ayam di Ngaliyan	51
C. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mengevaluasi dan Menghentikan Mie Ayam di Ngaliyan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal, ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan setiap umat manusia yang berlaku disetiap tempat dan masa, semuanya diatur dan bersumber dari wahyu Allah SWT. Segala aktivitas manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini telah memiliki standariasasi yang tertata dalam hukum syariah, dan menjadikan hukum tersebut pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena ketetapan Allah SWT adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Manusia memiliki banyak kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Manusia membutuhkan sandang, pangan dan papan, rasa aman, harga diri dan aktualisasi untuk hidup. Sehingga manusia menjadi konsumen, agar kebutuhan yang mereka miliki terpenuhi. Manusia makan dan minum, bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan jasmani, lebih dari itu karena manusia harus mengemban tugas-tugas kekhalfahan yang telah diamanahkan oleh Allah.¹

Kebutuhan memaksa manusia menjadi konsumen agar kebutuhannya terpenuhi. Dalam melakukan konsumsi maka perilaku konsumen harus

¹ Muhammad Rusli Amin, *Waspada Makanan Haram di Sekitar Kita : Panduan Meraih Hidup Sehat, Berkah dan Selamat*, Jakarta : Alwardi Prima, 2004, Cet. I, h. 4

memperhatikan aspek syariat Islam yang telah ditetapkan. Setiap muslim dalam mengkonsumsi makanan perlu memperhatikan aspek-aspek kualitas dan kehalalan makanan atau produk yang hendak mereka konsumsi. Makanan halal merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena diwajibkan pada setiap muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal.

Disamping itu, dalam Al-Quran yang merupakan pedoman utama umat islam, Allah telah memberikan rambu-rambu yang jelas tentang perintah makanan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah 168 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



Artinya : “Hai manusia, makanlah segala sesuatu yang ada di bumi ini yang halal dan baik dan jangan kamu mengikuti jejak setan karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah : 168) ²

Ayat tersebut mengungkapkan bahwa seseorang seharusnya mengkonsumsi makanan yang halal serta baik kandungan gizinya.

Di zaman modern ini, usaha dibidang produksi mengalami peningkatan yang cukup signifikan bersamaan dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan.³ Perubahan dalam hal kesejahteraan masyarakat baik yang mengalami peningkatan maupun penurunan telah memberikan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mumtaaz Media Islami, 2007, h. 25

³ Burhanudin, *Pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen dan Sertifikasi Halal*, Malang : UPM Maliki Press, 2011, Cet. I, h. 139

dampak juga terhadap perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat terutama dalam hal konsumsi makanan dan minuman.

Peningkatan dalam mengkonsumsi makanan pun menjadikan kekhawatiran terkait dengan kualitas dan kehalalan suatu produk tersebut. Sehingga konsumen harus jeli dalam memilih produk yang benar-benar layak dikonsumsi dan juga kehalalannya.

Perubahan gaya hidup dan cara pandang masyarakat terutama dalam hal konsumsi makanan dan minuman ini harus disikapi oleh semua pihak yang berkepentingan, baik dari kalangan dunia usaha pangan maupun mereka yang bergerak dalam tataran pengambilan kebijakan.

Tidak sedikit orang yang cenderung dalam mengkonsumsi makanan yang memprioritaskan rasanya atau hanya mementingkan kenyang saja, harga yang terjangkau, juga ada yang melihat kandungan gizi atau kualitas, atau mungkin juga tren yang sedang berkembang. Padahal bukan itu saja yang harus diperhatikan, sisi kehalalan dari makanan tersebut juga harus diperhatikan. Karena makanan adalah sumber energi dan juga mengalir dalam tubuh manusia, jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang dilarang oleh syariat maka darah yang mengalir ditubuh kita berasal dari makanan yang kita konsumsi.

Makanan siap saji cenderung menjadi pilihan yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, selain lebih praktis, juga tidak ribet dan cepat. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang berpendidikan,

mereka sering mengkonsumsi berbagai makanan baik kemasan maupun siap saji, karena lebih praktis. Terkadang mereka kurang memperhatikan makanan yang mereka cerna dalam tubuh, contohnya saat mengkonsumsi makanan siap saji mereka tidak berfikir sejauh mana kehalalan makanan tersebut. Mahasiswa yang jauh dari orang tua atau mereka yang tinggal di kos sering memakan makanan yang harganya relatif terjangkau, dan biasanya mengutamakan rasa dan jumlah porsi yang banyak. Salah satu jajanan atau makan yang sering dikonsumsi mahasiswa dan menjadi makanan favorit bagi mereka adalah mie ayam, banyak sekali penjual mie ayam yang menjajakan dagangannya di daerah Ngaliyan yang notabene dekat dengan kampus UIN Walisongo Semarang.

Tetapi dalam membeli terkadang mereka tidak berfikir apakah makanan atau mie ayam yang mereka konsumsi merupakan makanan yang halal dan layak dikonsumsi, apakah daging atau ayam yang digunakan itu disembelih sesuai syariat atau tidak. Banyak sekali konsumen yang tidak berhati-hati dalam mengkonsumsi. Mereka terkadang tidak memperhatikan aspek halal yang merupakan kewajiban bagi orang Islam, yang telah tertera di Al-Qur'an juga As-sunah. Aspek kebersihan juga terkadang tidak diperhatikan dalam mengkonsumsi, padahal kebersihan juga merupakan hal yang penting yang tidak boleh diabaikan. Dalam penelitian ini penulis memilih obyek mahasiswa UIN Walisongo Semarang, karena mahasiswa UIN Walisongo Semarang merupakan mahasiswa yang bisa dibilang telah paham bagaimana konsep makanan halal dan tahu tentang ilmu-ilmu agama, karena kampus UIN

Walisongo Semarang merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan basis agama Islam. Berawal dari masalah ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Studi Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mengonsumsi Mie Ayam di Ngaliyan** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui bagaimana keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan.

2. Manfaat Penelitian

Pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang menguntungkan dan bahan evaluasi bagi produsen makanan siap saji terhadap perilaku mahasiswa tentang pentingnya produk yang berkualitas yang diminati konsumen.

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain, maka penulis perlu menjelaskan adanya tujuan penelitian yang akan diajukan. Adanya beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat penting.

1. **“Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Mie Instant Indofood (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Dan Ahwal Al-Syakhsiyyah Semester VI IAIN Walisongo Semarang)”** Oleh Zuliana Rofiqoh. Penelitian ini fokus pada pengaruh label halal pada mie instant Indofood. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 4,087, sedangkan nilai t tabel adalah 2,00575 yang lebih kecil dibanding dengan t hitung. Artinya, ada pengaruh signifikan antara variabel labelisasi halal (X) terhadap keputusan konsumen (Y). Sedangkan dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,240, ini artinya bahwa

variasi perubahan variabel keputusan konsumen (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas labelisasi halal (X) sebesar 24%. Sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.⁴

2. “ Pandangan Konsumen Ibu Rumah Tangga Terhadap Label Halal

Pada Produk Pangan Di Kota Tangerang “ oleh Rizki Nurul

Wachidah, penelitian ini fokus pada pandangan tentang label halal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 422 orang

responden ibu rumah tangga, didapat bahwa kuisioner dalam penelitian

ini valid dan reliable dengan nilai $r > 0.361$. Pengujian validitas dilakukan

untuk menunjukkan tingkat kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen

dianggap valid bila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dengan

kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Usia responden terbanyak berkisar antara 16-35 tahun yang merupakan

usia produktif. Sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga tanpa

pekerjaan sambilan yaitu sebanyak 75 % responden dengan tingkat

pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas hingga perguruan tinggi (47 %

dan 34%). Berdasarkan status sosial ekonomi responden tergolong

kedalam golongan ekonomi menengah ke atas (31 % dan 50 %). Status

sosial ekonomi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap akitivitas

⁴ Zuliana Rofiqoh, *Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Mie Instant Indofood (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Muamalah Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah Semester VI UIN Walisongo Semarang)*, Skripsi, Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2012, h. 106, t.d.

yang dilakukan, gaya hidup, pendidikan, status gizi serta pengetahuan yang dimiliki seseorang.⁵

- 3. “ Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Medan) “** oleh Yuli Mutiah Rambe dan Syaad Afifuddin. Penelitian ini difokuskan pada pencantuman label halal terhadap keputusan pembelian mie instan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pencantuman label halal memberikan pengaruh sebesar 31,1% terhadap minat beli. Ini berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat beli mahasiswa, diantaranya adalah mengerti tidaknya audiens (mahasiswa) terhadap stimulus (kemasan mie instan) dan penerimaan terhadap stimulus (kemasan mie instan) serta frekuensi. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini yakni, minat beli mahasiswa Universitas Al-Wasliyah Medan terhadap produk mie instan tergolong tinggi dan keyakinan mahasiswa terhadap pencantuman label halal pada kemasan mie instan, dinyatakan tinggi.⁶

Adapun yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengkonsumsi mie ayam di Ngaliyan. Dan sepengetahuan penulis, belum ada tulisan yang membahas masalah tersebut. Sehingga penelitian

⁵ Rizki Nurul Wachidah, *Pandangan Konsumen Ibu Rumah Tangga Terhadap Label Halal Pada Produk Pangan Di Kota Tangerang*, Skripsi, Bogor : Perpustakaan IPB Bogor, 2007, h. 59, t.d

⁶ Yuli Mutiah Rambe dan Syaad Afifuddin, *Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Medan)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Medan : Perpustakaan Universitas Al-Washliyah, 2012, h. 43, t.d.

ini benar-benar berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah penulis paparkan di atas.

Oleh karena itu, penulis merasa termotivasi untuk membahas judul tersebut dalam bentuk skripsi, dengan harapan hasilnya akan dapat memperkaya khazanah intelektual keislaman serta menambah wawasan bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian, sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif, yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang menitik beratkan kepada ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Bila terdapat data-data empiris, maka hal itu dimaksudkan hanya untuk menguatkan argumentasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷ Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai konsumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode

⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, Cet. Ke-3, h. 4

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach*, atau penelitian lapangan, dimana terdapat data primer dan data sekunder. Selain jenis data suatu penelitian juga dibutuhkan sumber data, untuk mempermudah dalam memecahkan masalah data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi data primer dan data sekunder, yang berarti :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Adapun mahasiswa yang penulis wawancarai adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebanyak 26 mahasiswa, yang terdiri dari berbagai fakultas di UIN Walisongo Semarang dari semester 3 hingga semester 10. Penulis juga mewawancarai pedagang mie ayam disekitar

⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2009), h. 4

⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2008), h. 103

kampus UIN Walisongo Semarang. Pedagang yang penulis wawancarai sebanyak 8 pedagang yang merupakan pemilik warung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian¹⁰. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, literatur serta informasi lain yang tertulis dan berkaitan dengan perilaku mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengkonsumsi mie ayam di Ngaliyan. Adapun yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini, pola observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan sebagai pengamat bahwa keterangan yang diperlukan oleh semua sumber data adalah data primer dan sumber data sekunder.

Adapun yang penulis amati adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mengkonsumsi mie ayam di Ngaliyan. Penulis juga mengamati pedagang mie ayam di Ngaliyan juga mie ayam yang mereka jual.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset. 1993, h. 11

¹¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara. 2009, h. 52

2) *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan maksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Penulis mewawancarai 26 mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan juga 8 pedagang mie ayam sekaligus pemilik warung mie ayam yang berjualan di Ngaliyan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.¹²

Dalam hal ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang mengkonsumsi mie ayam.

¹² Muhammad. *op. cit.* h. 152

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat disarankan oleh data.¹³ Analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis isi. Deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul kemudian penulis analisis dengan metode deskriptif dan analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan **“Studi Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Dalam Mengonsumsi Mie Ayam Di Ngaliyan“**

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman isi tugas akhir ini, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah pemilihan judul tentang, dengan membahas permasalahan yang ada hubungan dan kaitannya dengan tersebut, dalam bab ini juga membahas tentang tujuan, manfaat penelitian,

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, Cet. Ke-3, h. 39

dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini serta sistematika penulisannya.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini akan menguraikan tentang teori keputusan pembelian konsumen dalam perspektif Islam, makanan halal dan teori produksi Islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN, memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu daerah Ngaliyan, Sejarah Mie Ayam, mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan penjual mie ayam di Ngaliyan.

BAB IV : ANALISIS, memuat tentang analisis keputusan pembelian mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengkonsumsi mie ayam di Ngaliyan.

BAB V : PENUTUP, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang dijadikan sebagai kontribusi pemikiran guna memecahkan masalah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Perilaku Konsumsi

Perilaku menurut etimologi adalah cara berbuat yang layak bagi manusia, perbuatan yang layak bagi manusia,¹⁴ sedangkan konsumen menurut etimologi adalah pemakaian barang.¹⁵ Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditujukan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghentikan konsumsi produk, jasa, dan gagasan.

1. Mencari, dalam hal ini adalah mencari informasi. Konsumen mencari informasi sebelum membeli, mereka mencari apa yang terbaik yang dapat mereka gunakan atau konsumsi. Produk yang dinilai beresiko akan menyebabkan situasi pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks, sehingga dalam pencarian informasi akan lebih banyak.¹⁶ Sebaliknya jika kurang beresiko menurut konsumen maka pencarian informasi akan semakin sedikit karena

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, h. 291

¹⁵ *ibid*, h. 403

¹⁶ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen (Implikasi Pada Strategi Pemasaran)*, Yogyakarta : Graham Ilmu, 2008, h. 16

konsumen merasa aman untuk mengkonsumsi atau menggunakan barang maupun jasa.

2. Membeli, merupakan keputusan konsumen setelah mereka memilih barang yang mereka anggap paling baik dan cocok dari pada yang lainnya. Membeli dilakukan setelah konsumen mencari informasi kemudian mereka mengambil keputusan untuk membeli atau tidak membelinya. Apabila cocok mereka putuskan untuk membeli dan apabila tidak mereka tidak akan membelinya.
3. Menggunakan, konsumen menggunakan barang yang telah mereka beli dan telah mereka miliki. Dalam menggunakan konsumen memanfaatkan barang atau jasa yang telah mereka beli untuk memenuhi kebutuhan yang mereka miliki.
4. Mengevaluasi, setelah membeli, konsumen akan mengevaluasi atas keputusan dan tindakannya dalam membeli.¹⁷ Dalam hal ini konsumen memberikan penilaian terhadap apa yang mereka gunakan dalam mengkonsumsi. Apakah sesuai apa yang mereka gunakan dalam mengkonsumsi.
5. Menghentikan, setelah mengevaluasi konsumen akan memberikan keputusan kembali terhadap barang atau jasa yang mereka konsumsi. Terdapat dua pilihan untuk mengulangi konsumsi itu atau sebaliknya akan menghentikan dan tidak menggunakan barang atau jasa tersebut. Apabila barang tersebut memiliki kualitas yang

¹⁷ *Ibid*, h.19

sesuai harapan konsumen. Mereka akan menggunakannya kembali tetapi apabila konsumen menemukan fakta yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, mereka akan menghentikan apa yang mereka konsumsi.

Menurut Yusuf Qardawi, jika tidak ada manusia yang bersedia menjadi konsumen, dan jika daya beli masyarakat berkurang karena sifat kikir yang melampaui batas, maka cepat atau lambat, roda produksi niscaya akan terhenti, selanjutnya perkembangan bangsa pun terhambat.¹⁸

Untuk mengenali konsumen tidaklah mudah, konsumen tidak selalu terus terang menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun sering pula mereka bertindak sebaliknya. Konsumen bahkan sering bereaksi untuk mengubah pikiran, dan konsumen baru pada menit-menit terakhir akhirnya memutuskan untuk melakukan pembelian. Untuk itulah para pemasar perlu mempelajari keinginan, perspsi, perfensi dan perilakunya dalam berbelanja.¹⁹ Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki

¹⁸ Qardawi, *Norma...*, h. 138

¹⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 1

pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka.²⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi

Menurut Bilson Simamora, actor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah :²¹

a. Faktor budaya

Faktor budaya memiliki pengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Peranannya dimainkan oleh kultur, sub kultur dan kelas actor.

b. Faktor Sosial

Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh factor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial.

c. Faktor pribadi

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli, dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep pribadi pembeli.

d. Faktor psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi lagi oleh empat actor psikologi utama yaitu : motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan dan pendirian.

²⁰ Simamora, *Panduan...*, h. 3-4

²¹ *Ibid*, h.6

3. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Islam

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Konsumsi dalam Islam merupakan pengertian yang positif. Dalam ekonomi konvensional konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Dalam Islam konsumsi adalah tercapainya *maslahah* (kesejahteraan), dan mengutamakan *maslahah* daripada *utility*.

Menurut Muhammad Abdul Mannan konsumsi adalah permintaan.²² Dalam Islam tidak mengenal materialis, khususnya dalam berkonsumsi. Dalam Islam terdapat nilai-nilai dalam berkonsumsi, yaitu keadilan (*righteousness*), kebersihan (*cleanliness*), kesederhanaan (*moderation*), kemurahan hati (*benficence*), dan moralitas (*morality*). Berikut nilai-nilai konsumsi dalam Islam :²³

1. Keadilan, di dalam ekonomi syariah terdapat kebebasan dalam berkonsumsi, namun yang dimaksud dengan kebebasan adalah kebebasan yang terbatas, dapat dikendalikan dan terkait dengan keadilan yang diwajibkan oleh Allah.
2. Kebersihan, prinsip ini mengemukakan bahwa makanan yang dikonsumsi hendaknya baik untuk dimakan, tidak kotor, dan menjijikkan. Karena Islam sangat menganjurkan kebersihan, sehingga hendaknya dalam berkonsumsi pun memperhatikan aspek kebersihan di dalamnya.

²² Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics; Theory and Practice Foundation of Islamic Economics*, (England : Hodder and Stoughton Ltd, 1986), h. 45

²³ *Ibid*

3. Kesederhanaan, kesederhanaan yang dimaksud adalah dalam hal gaya hidup. Hendaknya setiap muslim dalam berkonsumsi tidak berlebih-lebihan dan sesuai dengan kebutuhan. Kesederhanaan berarti menghindari berlebihan yang dapat mengarahkan kepada kemubadziran dalam perspektif ekonomi Islam.²⁴
4. Kemurahan hati, dengan mentaati perintah Allah, dengan mengkonsumsi makanan halal yang telah disediakan oleh Allah SWT. dengan kemurahan hati-Nya.
5. Moralitas, tujuan dalam berkonsumsi bukan hanya untuk makan dan minum melainkan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas seorang muslim.

Tujuan dalam berkonsumsi seorang muslim adalah mencapai *maslahah* atau kesejahteraan dan fungsi utilitas. Kepuasan individu satu dengan yang lain berbeda-beda, sehingga tingkat *utilitas* berbeda pula.

Dalam membangun teori *utility* digunakan tiga aksioma pilihan rasional, antara lain :²⁵

1. *Completeness*, aksioma ini mengatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih disukainya anantara keduanya.
2. *Transivity*, aksioma ini menjelaskan bahwa jika seorang individu mengatakan “A lebih disukai daripada B,” dan “B

²⁴ Qardhawi, *Norma...*, h. 220

²⁵ Adiwarman karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007,

lebih disukai daripada C,” maka ia pasti mengatakan bahwa “A lebih disukai daripada C”. Aksioma ini sebenarnya untuk memastikan adanya konsistensi internal di dalam diri individu dalam mengambil keputusan.

3. *Continuity*, Aksioma ini menjelaskan bahwa seorang individu mengatakan “A lebih disukai daripada B”, maka keadaan yang mendekati A pasti lebih disukai daripada B.

Terdapat dua macam pembatasan dalam menggunakan harta, antara lain :

- a. Batasan segi kualitas, hal ini berkaitan dengan larangan untuk mengkonsumsi barang yang memabukkan dan menimbulkan kerusakan pada tubuh dan akal, seperti minuman keras dan narkotika.
- b. Batasan dari segi kuantitas, dalam hal ini manusia dilarang untuk mengkonsumsi barang atau menggunakan barang secara berlebihan. Artinya tidak diperbolehkan besar pengeluaran terhadap pendapatan.²⁶

Perilaku konsumsi dalam Islam akan didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Hadits akan berdampak kepada seseorang muslim dalam beberapa hal :

²⁶*Ibid*, h. 158

- a. Konsumsi seseorang muslim didasarkan atas pemahaman bahwa kebutuhannya sebagai manusia terbatas, seorang muslim akan mengkonsumsi pada tingkat wajar dan tidak berlebihan.
- b. Tingkat kepuasan tidak didasarkan atas banyaknya jumlah barang yang dipilih, tetapi didasarkan atas pertimbangan bahwa pilihan ini berguna untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, seorang muslim tidak sekedar memperhitungkan besarnya jumlah barang yang diperoleh dari pemanfaatan secara maksimal pengeluaran total, tetapi juga memperhatikan skala prioritas dari berbagai barang yang akan diperoleh dari memanfaatkan pengeluaran total tersebut.
- c. Seorang muslim tidak akan mengkonsumsi barang-barang haram atau barang yang diperoleh dengan cara haram, seperti mengkonsumsi makanan/minuman beralkohol, mengkonsumsi barang atau jasa hasil proses memeras, barang dari hasil menjarah, mencuri dan merampok.
- d. Seorang muslim tidak akan memaksa untuk berbelanja barang-barang yang di luar jangkauan penghasilannya. Walaupun ia dapat menambah penghasilannya dari utang atau kegiatan bersifat subhat.
- e. Tingkat kepuasan bagi seorang muslim berhubungan dengan tingkat syukurnya.

Teori perilaku konsumen dalam Islam memiliki unsur-unsur pokok dari rasionalisme ini adalah sebagai berikut :

- a. Konsep keberhasilan, konsep keberhasilan dalam Islam senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai moral. Dalam hal ini keberhasilan dikaitkan dengan kebaikan, sedangkan kebaikan dalam Islam diartikan sikap positif terhadap orang lain.
- b. Skala waktu perilaku konsumen, Islam mempercayai adanya hari kiamat, hal ini memberika dua efek terhadap perilaku konsumsi. Pertama, akibat dari pemilihan perbuatan itu terdiri efek langsung di dunia dan efek di akhirat. Kedua, jumlah manfaat alternatif dari penghasilan seseorang dimasukkan kepada kepentingan akhirat.
- c. Konsep harta, Islam menganggap harta sebagai anugerah dari Allah, dan dalam Islam tidak membenarkan adanya kemiskinan.²⁷

Sedangkan tujuan dari konsumsi dalam Islam antara lain :

- a. Untuk mengharap ridha Allah SWT.
- b. Untuk mewujudkan kerjasama antaranggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial.
- c. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran.

²⁷ Monzer Kahft, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995, h. 18-23

- d. Untuk meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah.
- e. Supaya Negara melakukan kewajibannya terhadap warga Negara yang masih miskin.²⁸

Perfensi akan berbeda antara konsumen satu dengan konsumen lainnya. perbedaan ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan sosial, ekonomi, lingkungan geografis jenis kelamin, status, umur dan sebagainya. Preferensi konsumsi dan pemenuhannya dapat di dipetakan sebagai berikut:

- a. Utamakan Akhirat dari Pada Dunia

Pada tataran dasar konsumsi dilakukan bersifat duniawi dan bersifat Ibadah. Keduanya bukan substitusi yang sempurna karena perbedaan ekstrim. Ibadah lebih bernilai tinggi karena orientasinya pada meraih falah yaitu pahala dari Allah SWT.

- b. Konsisten dalam prioritas pemenuhannya

Ulama telah membagi prioritas pemenuhan kebutuhan dalam tiga bagian:

- a. *Daruriyyah*, yaitu kebutuhan tingkat dasar atau kebutuhan primer
- b. *Hajjiyah*, yaitu kebutuhan pelengkap/ penunjang atau sekunder

²⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Erlangga, 2012, h. 88-92

- c. *Tahsiniyyah*, yaitu kebutuhan akan kemewahan atau kebutuhan tersier

Memperhatikan etika dan norma Islam yang memiliki seperangkat etika dan norma dalam berkonsumsi. Diantaranya adalah kesederhanaan, keadilan, kebersihan, halalan *toyyiban*, keseimbangan dan lain-lain.

B. Makanan Halal

1. Pengertian Makanan Halal

Secara etimologi makanan adalah memasukkan sesuatu melalui mulut.²⁹ Dalam bahasa Arab makanan berasal dari kata *at-ta'am* (الطعام) dan jamaknya *al-atimah* (الاعطمة) yang artinya makan-makanan.³⁰ Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam yaitu segala sesuatu yang dimakan oleh manusia, sesuatu yang menghilangkan lapar.³¹ Makanan atau *tha'am* dalam bahasa Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang dimakan atau dicicipi. Karena itu, minuman pun termasuk dalam pengertian *tha'am*.³²

Halal berasal dari bahasa Arab *al-halaal* (الحلال) yang artinya membebaskan, memecahkan, membubarkan dan membolehkan.

²⁹ Proyek Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, Jakarta, 1982. hlm. 525

³⁰ Adib Bisri dan Munawwir AF, *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1999, h. 201

³¹ Abdul Aziz Dahlan et al, *Ensiklopedi Hukum Islam*

³² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007, h. 181

Sedangkan dalam ensiklopedi hukum Islam yaitu : segala sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak dihukum jika menggunakannya, atau sesuatu yang boleh dikerjakan menurut syara'.³³ Halal berarti lepas atau tidak terikat, jadi sesuatu yang halal adalah yang terlepas dari bahaya duniawi dan ukhrawi.³⁴ Halal didefinisikan sebagai sesuatu yang dibenarkan (tidak dilarang) penggunaan atau pemakaiannya.³⁵

Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut ajaran Islam, seperti yang terkandung dalam firman Allah sebagai berikut :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Ma'idah : 88)³⁶

Jadi makanan halal adalah makanan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam, yang sesuai Al-Qur'an dan Hadits dan tidak ada larangan untuk memakannya atau mengkonsumsinya.

2. Dasar Hukum Makanan Halal

Prinsip yang ditetapkan Islam, pada asalnya adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah itu halal, tidak ada yang haram, kecuali jika ada *nash* (dalil) yang *shahih* (tidak cacat periwayatannya) dan *sharih* (jelas

³³ *Ibid*

³⁴ Sihab, *Wawasan...*, h. 196

³⁵ Sri Nuryati, *Halalkah Makanan Anda ?*, Solo : PT. Aqwam Media Profetika, 2008, h.

maknanya) yang mengharamkannya.³⁷ Allah telah menentukan atau menetapkan apa yang halal bagi manusia, kecuali hal-hal yang telah jelas keharamannya.

Para ulama, dalam menetapkan prinsip bahwa segala sesuatu asal hukumnya boleh, merujuk pada ayat Al-Qur'an :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

*Artinya : "Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu" (QS. Al-Baqarah : 29)*³⁸

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ

*Artinya : "dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya."(QS. Al-Jatsiyah : 13)*³⁹

Makanan halal adalah makanan yang tidak dilarang oleh syariat Islam, dasar hukum makanan halal terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunah. Berikut dasar hukum makanan yang halal :

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ

يَتَّقُونَ الْفَجْرَ

*Artinya : " dan makan-minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. " (QS. Al-Baqarah : 187)*⁴⁰

Pentingnya pengetahuan tentang halal dan haramnya suatu produk, seperti terdapat dalam Al-Qur'an, antara lain :

³⁷ Yusuf Qhardawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, Solo : Era Intermedia, 2003, h.36

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h.5

³⁹ *Ibid*, h. 499

⁴⁰ *Ibid*, h. 29

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوًا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ...

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, “(QS. Al-baqarah :168)⁴¹

Dalam mengkonsumsi makanan seorang muslim memiliki batasan-batasan tertentu. Allah telah menetapkan makanan yang halal dan haram, yang halal boleh dikonsumsi dan yang haram hendaknya tidak dikonsumsi atau dilarang oleh agama.

Diantara batasan Allah tentang makanan apa saja yang tidak boleh (haram) dikonsumsi oleh setiap muslim, dijelaskan di dalam Al-Qur'an, surat Al-Maidah : 3 berikut ini :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصُبِ..... ﴿٣﴾

“Telah diharamkan atas kamu bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih atas nama selain Allah, yang mati karena dicekik, yang mati karena dipukul, yang mati karena jatuh dari atas, yang mati karena ditanduk, yang mati karena dimakan oleh binatang buas, kecuali yang dapat kamu sembelih, dan binatang yang disembelih untuk berhala (QS. Al-Maidah : 3)⁴²

3. Syarat dan Kriteria Makanan Halal menurut Islam

⁴¹ Ibid, h. 25

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ... , h.107

Makanan yang diuraikan oleh Al-Qur'an dapat dibagi dalam tiga kategori pokok, yaitu nabati, hewani dan olahan.⁴³

- a. Tidak ditemukan satu ayat pun yang secara eksplisit melarang makanan nabat tertentu. Kalaupun ada tumbuh-tumbuhan tertentu yang kemudian terlarang, hal tersebut termasuk dalam larangan umum memakan sesuatu yang buruk, atau merusak kesehatan.
- b. Adapun makanan jenis hewani, maka Al-Qur'an membaginya dalam dua kelompok besar, yaitu berasal dari laut dan darat.

Hewan laut yang hidup di air asin dan tawar dihalalkan Allah, Al-Qur'an surat An-Nahl :14, menegaskan :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan).⁴⁴

Bahkan Hewan laut laut atau sungai yang mati dengan sendirinya (bangkai) tetap dibolehkan.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

⁴³ Shihab, *Wawasan...*, h. 185

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., h. 268

Artinya : Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan (QS. Al-Maidah : 96)⁴⁵

Adapun hewan yang hidup di darat, maka Al-Qur'an menghalalkan secara eksplisit *al-an'am* (unta, sapi, kambing), dan mengharamkan secara tegas babi. Namun, bukan berarti bahwa selain hewan tersebut itu halal atau haram.

وَمُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحَرَّمَ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Artinya : menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (QS. Al-A'raf ;157)⁴⁶

Atas dasar ayat di atas, dipertemukan hadits-hadits nabi yang mengharamkan makanan-makanan tertentu dengan ayat-ayat yang menggunakan redaksi pembatasan di atas. Misalkan hadits yang mengharamkan semua binatang yang bertaring (buas), burung yang memiliki cakar (buas), binatang yang hidup di darat dan di air, dan sebagainya.

Disamping itu, dalam Al-Qur'an surat Al-An'am : 121 mengharamkan :

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ

Artinya : dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, h. 124

⁴⁶ *Ibid*, h. 170

Dalam ayat ini, disyaratkan penyembelihan binatang darat untuk dikonsumsi agar menjadi halal.

- c. Makanan olahan. Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa minuman merupakan bagian dari makanan. maka *khamr* (sesuatu yang menutup pikiran) merupakan salah satu makanan pula.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah : 90)⁴⁸

Dalam hal makanan terdapat dua kategori yang dapat dikelompokkan yaitu halal dzatnya dan halal dalam mendapatkannya, halal dalam mendapatkannya maksudnya adalah benar dalam memperolehnya, dalam arti tidak dengan mencuri, merampok, hasil korupsi dan perbuatan lainnya yang dilarang oleh syariat Islam. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang makanan yang halal dari segi dzatnya atau substansinya.

Makanan dan minuman halal menurut Islam adalah, sebagai berikut :

⁴⁷ *Ibid*, h. 143

⁴⁸ *Ibid*, h. 123

- a. Bukan terdiri dari atau mengandung bagian atau benda dari disembelih menurut syariat Islam.
- b. Tidak mengandung sesuatu yang najis menurut ajaran Islam.
- c. Dalam proses, menyimpan dan menghidangkan tidak bersentuhan dengan makanan yang dilarang oleh Islam.⁴⁹

C. Penyembelihan yang Syar'i

Menyembelih merupakan tindakan menghilangkan nyawa binatang yang di bolehkan atau halal sesuai syari'at, dengan cara yang sesuai syari'at agar binatang itu menjadi halal untuk dikonsumsi. Dalam menyembelih binatang perlu diperhatikan adalah penyembelih, alat penyembelihan, anggota tubuh binatang yang harus disembelih, dan cara penyembelihan.⁵⁰

Secara umum, syarat-syarat dari penyembelihan hewan adalah sebagai berikut :

1. Penyembelih atau orang yang menyembelih

⁴⁹ *Ibid*, h. 7

⁵⁰ Shihab, *Wawasan...*, h.189

Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang menyembelih, yaitu :⁵¹

a. Agama,

Adapun agama penyembelih disyaratkan harus beragama Islam atau ahli kitab. Ahli kitab adalah orang Yahudi atau Nasrani. Berdasarkan ijma' atau kesepakatan ulama, membolehkan binatang halal yang disembelih oleh ahli kitab asalkan dalam menyembelih atas nama selain Allah. Allah SWT. berfirman,

وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ

Artinya : pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, (QS. Al-Maidah : 5)⁵²

b. Berakal.

Orang yang menyembelih diwajibkan orang yang berakal, orang gila, orang mabuk dan anak-anak yang belum *mumayyiz* (dapat membedakan yang benar dan salah) tidak diperbolehkan, atau diharamkan.

2. Alat Menyembelih

⁵¹ Ali Mustafa Yaqub, *Kriteria Halal-Haram untuk Pangan, obat, dan Kosmetika menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 2009, h. 275

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...h. 107

Alat untuk menyembelih, para ulama sepakat bahwa alat yang digunakan untuk menyembelih adalah menggunakan alat tajam, baik berasal dari besi, batu yang keras, timah, tembaga, emas, perak, bambu, dan lain sebagainya.⁵³ Kriteria alat dalam hal ini adalah setiap benda yang dapat menumpahkan darah dan memutuskan urat leher, sekiranya dapat memotong atau membelah dengan bagian tajamnya.

3. Bagian yang disembelih

Menurut kesepakatan ulama' yaitu bagian tubuh hewan yang disembelih adalah leher bagian atas dan leher dekat dada, karena tidak diperbolehkan menyembelih pada bagian selain itu.

4. Teknis Menyembelih

Praktik penyembelihan harus memenuhi dua syarat sebagai berikut :

- a. mengalirkan darah,
- b. menghilangkan nyawa dengan cara yang baik tanpa menyiksa.

Dalam Al-Qur'an diisyaratkan dengan menyebut beberapa cara yang tidak direstui, seperti :

⁵³ Yaqub, *Kriteria ...*, h. 294

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Artinya : diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala (QS. Al-Maidah : 3)⁵⁴

Dalam melakukan penyembelihan hewan yang dapat dikuasai, adalah dengan cara memutuskan dua urat leher, tenggorokan dan kerongkongan.

5. Mengucapkan Basmalah.

Pendapat mazhab Maliki dan Hanafi, mewajibkan untuk membaca nama Allah (basmalah), namun mereka memberi kelonggaran apabila seseorang tidak membaca nama Allah, maka hal itu dapat ditoleransi. Sedangkan Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa tidak disyaratkan menyebut nama Allah (basmalah) ketika menyembelih, selama tidak disembelih atas nama selain Allah.⁵⁵

D. Teori Produksi dalam Islam

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan proses mengeluarkan hasil.⁵⁶

Produksi merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomi yang bertujuan untuk

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...h.107

⁵⁵ Shihab, *Wawasan*..., h. 192

⁵⁶ kamusbahasaindonesia.org pada 8 Januari 2015

menghasilkan laba atau keuntungan. dalam berproduksi produsen berusaha untuk memaksimalkan laba namun dalam ekonomi Islam bukan itu saja yang utama melainkan terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh produsen.

Jika dalam tujuan konsumsi adalah mencapai masalah, maka dalam produksi tujuannya adalah untuk memberikan masalah. Kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁷ Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁵⁸

2. Nilai Guna Produksi

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi ialah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini dikenal lima jenis kegunaan yaitu :

⁵⁷ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal.232

⁵⁸ Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002, h. 185

1. Guna bentuk

Mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut memiliki nilai ekonomis. Seperti kayu yang diubah menjadi mebel dan lain-lain.

2. Guna jasa

Kegiatan produksi memberikan pelayanan jasa misalnya jasa tukang cukur rambut, jasa tukang becak dan lain-lain

3. Guna tempat

Kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

4. Guna waktu

Kegiatan produksi memanfaatkan waktu tertentu. Misalnya pembelian beras pada waktu panen dan kemudian dijual kembali pada konsumen yang membutuhkan.

5. Guna milik

Kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain.

3. Prinsip – prinsip Produksi

Prinsip - prinsip produksi secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan ditaati dan dilakukan ketika akan memproduksi. Terdapat prinsip - prinsip produksi dalam islam diantaranya sebagai berikut :

a. Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi yang harus dilaksanakan oleh produsen muslim adalah memproduksi terhadap barang yang dihalalkan oleh syariat islam.

b. Keadilan dalam memproduksi

Syariat islam membolehkan untuk bekerjasama yang saling menguntungkan asal tidak melanggar syariat islam. Hendaknya produsen muslim memproduksi dengan cara yang adil, tidak ada kecurangan sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Ngaliyan

Ngaliyan adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah barat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia berbatasan dengan kecamatan Miejen, Semarang Barat dan Tugu. Sebelum menjadi sebuah Kecamatan sendiri, Ngaliyan merupakan Kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Tugu. Namun, melihat potensi pengembangan dan luas wilayahnya, maka akhirnya Ngaliyan berubah menjadi sebuah Kecamatan.

Ngaliyan yang berada di sebelah barat pusat kota Semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal. Selain itu, lokasinya yang cukup tinggi menjadikan wilayah ini bebas banjir dan sangat cocok untuk dijadikan kawasan hunian.

Ngaliyan bisa dibilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Mulai dari pasar tradisional, sarana peribadatan (masjid, gereja), terminal angkutan umum, sekolah umum, perumahan dan banyak lagi.

Kantor Kecamatan Ngaliyan berada di pinggir jalan raya Ngaliyan-Boja, sekitar 3 km dari Jarakah. Di depan kantor kecamatan ini terdapat sebuah lapangan sepak bola, yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan umum, seperti saat perayaan 17 Agustus. Di seberang lapangan

sepak bola Ngaliyan terdapat Masjid Ngaliyan, yang disebut Masjid Darus Syukur. Masjid inilah yang menjadi pusat kegiatan agama Islam di Ngaliyan dan sekitarnya.

Pasar Ngaliyan yang terletak di pinggir jalan raya Ngaliyan-Boja, hanya beberapa puluh meter jauhnya dari Kantor Kecamatan Ngaliyan, sehingga menjadikannya sentra ekonomie utama di sana. Meskipun keberadaannya belakangan digerogeti kehadiran pusat-pusat perniagaan baru, seperti jaringan toko retail Indomaret, namun signifikansinya bagi warga Ngaliyan tetaplah kuat.⁵⁹

B. Sejarah Mie Ayam

Mie ayam atau bakmie ayam adalah masakan Indonesia yang terbuat dari mie kuning direbus mendidih kemudian ditaburi saos kecap khusus beserta daging ayam dan sayuran. Mie Ayam terkadang ditambahi dengan bakso, pangsit dan jamur. Mie berasal dari Cina tetapi mie ayam yang serupa di Indonesia tidak ditemukan di Cina. Mie ayam aslinya dari Cina Selatan terutama dari daerah-daerah pelabuhan seperti Fujian dan Guandong. Meskipun mie bukan asli Indonesia tapi nyatanya kini mie ayam seakan sudah menjadi makanan tradisional Indonesia. Makanan ini sudah tersebar di seluruh Indonesia, terutama di daerah Jawa makanan ini sangat mudah di temukan. Penjual mie ayam di Indonesia yang populer berasal dari Wonogiri.⁶⁰

⁵⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Ngaliyan,_Semarang pada 19 November 2014

⁶⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Mi_ayam pada 19 Mei 2015

Variasi pada mie ayam cukup banyak, antara lain : Mie ayam cekeker, Mie ayam bakso, Mie ayam pangsit, Mie ayam jamur. Selain variasi di atas, kini banyak macam bahan pembuat mie untuk mie ayam. Contohnya yang sudah banyak ditemui adalah berasal dari sayuran seperti bayam, wortel, dan lain-lain.

C. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah, seperti Demak, Jepara, Purwodadi, Kudus, Pemalang, Tegal, dan lain sebagainya. Banyak pula yang berasal dari luar Jawa Tengah bahkan luar pulau Jawa. Adapula mahasiswa dari luar negeri, seperti Malaysia, Thailand dan lain sebagainya. Mahasiswa UIN Walisongo merupakan mahasiswa yang dapat dipandang mengetahui tentang ilmu-ilmu agama, karena dalam perkuliahan mereka mendapatkan mata kuliah yang sebagian merupakan ilmu agama. Seperti Fiqh, Bahasa Arab, Akidah Akhlaq, Tafsir, dan lain sebagainya. Salah satu mata kuliah agama adalah mata kuliah Fiqh.

Kata *fiqh* (فقه) secara arti kata berarti paham yang mendalam.⁶¹ Fiqh adalah ilmu tentang hukum Allah, yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat *amaliyah furu'iyah*, didasarkan kepada dalil *tafsili*, digali dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* seorang *mujatahid* (orang yang berijtihad) atau *faqih* (seseorang yang sudah menguasai ilmu fikih

⁶¹ Amier Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh*, Jakarta : Kencana, 2003, h. 4

disebut fakih).⁶² Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Fikih membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tentunya dengan dasar mata kuliah fiqh, mahasiswa UIN Walisongo Semarang sedikit banyak mengetahui tentang dasar-dasar mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan syariat Islam, juga tentang penyembelihan.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati 26 mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari 5 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dawah dan Komunikasi, Fakultas Ushuludin, Fakultas Ekonomie dan Bisnis Islam, mereka berasal dari semester 3 sampai semester 9 sehingga telah mendapatkan mata kuliah fiqh yang memuat tentang konsep makanan dalam Islam. Penulis juga mewawancarai mereka saat mengkonsumsi mie ayam. Dari 26 mahasiswa yang telah penulis amati, mereka mengungkapkan bahwa alasan mereka mengkonsumsi makanan adalah karena rasanya, sebagian besar menjawab rasanya enak sebanyak 10 mahasiswa, ada juga yang menjawab karena gurih sebanyak 6 dan ada juga yang menjawab karena merupakan makanan favorit atau makanan kesukaannya sebanyak 1 mahasiswa.

⁶² *Ibid*, h. 7

Dalam satu minggu, mengkonsumsi mie ayam beragam, ada yang menjawab satu kali sebanyak 5 mahasiswa, dua kali sebanyak 8 mahasiswa, 2-3 kali dalam seminggu sebanyak 7 mahasiswa dan tidak tentu sebanyak 2 mahasiswa.

Mahasiswa yang telah penulis amati sebagian besar telah mengetahui bagaimana konsep makanan halal, yaitu makanan yang diperbolehkan oleh syariat Islam dan tidak ada dalil yang mengharamkannya. Ada juga yang menjawab makanan halal adalah makanan yang baik untuk tubuh dan dianjurkan. Adapula yang mengartikan makanan halal adalah makanan yang diproses dan diperoleh dengan cara yang halal.

Dalam memilih makanan terutama siap saji, banyak sekali yang menjawab bahwa mereka mengkonsumsi makanan berdasarkan keyakinan bahwa makanan tersebut adalah makanan yang halal. Ada yang menjawab berdasarkan label halal sebanyak 8 mahasiswa dan berdasarkan ke higienisannya sebanyak satu mahasiswa.

Saat ditanya, apakah anda pernah memperhatikan dagingnya, sebagian besar menjawab tidak pernah. Hanya 7 mahasiswa yang menjawab pernah dari tekstur, warna dan rasanya.

Mereka memilih warung mie ayam yang hendak mereka konsumsi karena rasanya yang enak. Ada juga yang menjawab karena tempatnya yang nyaman sebanyak 5 mahasiswa, yang enak dan murah

sebanyak satu orang, dan warung yang telah dipercayai atau sudah langganan sebanyak 2 mahasiswa.

Untuk konsep penyembelihan semua informan dalam hal ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang telah paham konsep penyembelihan yaitu terputusnya urat leher dan kerongkongan, juga penyembelihan yang tidak menyebut nama selain Allah. Juga ada yang menjawab penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam atau memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

D. Pedagang Mie Ayam di Ngaliyan

Pedagang mie ayam yang berada di Ngaliyan sangat banyak, sekitar 20 warung. Mereka menjajakan jualan mereka dengan harga yang beragam, tetapi rata-rata mereka mematok harga Rp. 7.000,00 per posinya. Ada yang mulai berjualan dari pagi adapula yang mulai sore atau malam hari. Untuk tempat yang digunakan berjualan ada yang permanen, semie permanen dan juga dorongan menggunakan gerobak. Berikut beberapa pedagang mie ayam yang menjadi obyek penelitian dan telah diwawancarai oleh peneliti, antara lain :

1. Warung Mie Ayam Bang Ari

Warung Mie ayam dengan pendiri Bang Ari terletak di samping SPBU Ngalian tepatnya di samping Bank BTN Ngaliyan. Warung mie ayam tersebut telah berdiri sejak 18 tahun yang lalu, dengan omset sehari mencapai 1,2 juta rupiah dengan harga mie ayam satu porsi Rp. 7.000,00. Daging yang digunakan untuk mie ayam sehari

menghabiskan daging 4kg yang dibeli di pasar Karangayu Semarang. Sedangkan mie nya di suplay dari *home industry* di Krapyak.⁶³

2. Warung Mie Ayam Bu Pran

Warung Mie Ayam Bu Pran Berlokasi di Perum BPI tepatnya Blok B Ngaliyan yang didirikan oleh Bu Pran. Warung tersebut didirikan sekitar 24 tahun yang lalu, dengan omset mencapai Rp. 800.000,00 – Rp. 1.200.000,00. Dengan harga mie ayam biasa per porsi Rp. 7.000,00, mie ayam bakso Rp. 10.000,00, mie ayam cakar Rp. 10.000,00, mie ayam balungan Rp. 10.000,00, dan mie ayam komplit Rp. 13.000,00. Daging ayam yang digunakan untuk berjualan mie ayam diperoleh dari pedagang daging di pasar Jraakah. Sedangkan mie nya di beli di Krapyak.⁶⁴

3. Warung Mie Ayam Pak Ali

Warung ini dimieliki dan sekaligus didirikan oleh Pak Ali, yang berlokasi di belakang kampus 3, tepatnya di Ringinsari, Ngaliyan. Warung tersebut telah didirikan sejak 10 tahun yang lalu. Setiap harinya Pak Ali menggunakan 4kg daging ayam yang dibeli di pasar Ngaliyan. Sedangkan mie nya sendiri dari Krapyak. Per porsi dihargai Rp. 7.000,00 dan jika ditambah cekeer harganya Rp. 8.000,00. Omset perhari rata-rata sekitar Rp. 500.000,00.

⁶³ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 17 November 2014

⁶⁴ Wawancara Dengan Ibu Pran, Penjual Mie Ayam Pada 17 November 2014

4. Warung Pondok Ayam Bakar Rejo

Warung ini dimiliki dan didirikan oleh Ibu Sigro, yang berlokasi di Jarakah tepatnya dekat dengan Bank Mandiri Jarakah, Ngaliyan. Warung ini telah berumur 24 tahun, terdapat banyak menu selain mie ayam yang dijual oleh Ibu Sigro. Dengan harga yang murah dan mie ayam yang dapat dibidang paling murah yang peneliti temui di Ngaliyan. Per porsi dihargai dengan Rp. 5.000,00 dengan harga sementara, dan kemungkinan harga akan naik dengan alasan semua naik. Untuk sehari menghabiskan 3kg daging ayam yang dibeli di pasar Jarakah.⁶⁵

5. Warung Mie Ayam Bakso Bang Jum

Warung Mie ayam Bang Jum terletak di belakang SMP 16, Ngaliyan. Warung milik Bang Jum ini sudah 7 tahun berdiri. Per hari warung ini menghabiskan 7kg daging ayam per hari, dengan penghasilan Rp. 1.800.000,00 per hari. Daging ayam tersebut dibeli di pasar Karang Ayu. Sedangkan mie nya dibuat sendiri di rumah pemilik warung, Bang Jum. Mie dibuat sendiri karena agar kualitas dan rasa mie tersebut terjaga.⁶⁶

6. Warung Mie Ayam AAA

Warung Mie AAA terletak di Bringin, Ngaliyan. Warung milik Pak Sumadi ini sudah 3 tahun berdiri. Per hari warung ini menghabiskan 3kg daging ayam per hari, dengan penghasilan Rp.

⁶⁵ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 17 November 2014

⁶⁶ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 17 November 2014

800.000,00 per hari. Daging ayam tersebut dibeli di pasar Ngaliyan. Sedangkan mie nya Beli di Krapyak.⁶⁷

7. Warung Mie Ayam Pak Karno

Warung ini dimiliki dan didirikan oleh Pak Karno, yang berlokasi di Bringin, Ngaliyan. Warung ini telah berumur 7 tahun. Dengan harga Rp. 7.000,00 per porsi. Untuk sehari menghabiskan 3kg daging ayam yang dibeli di pasar Ngaliyan. Omset yang dihasilkan per hari sekitar Rp. 800.000,00.⁶⁸

8. Warung Mie Ayam Pak Arif

Warung ini dimiliki dan didirikan oleh Pak Arif, yang berlokasi di belakang SMP 16, Ngaliyan. Warung ini telah berumur 5 tahun. Dengan harga Rp. 7.000,00 per porsi. Untuk sehari menghabiskan 3kg daging ayam yang dibeli di pasar Ngaliyan.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 19 November 2014

⁶⁸ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 20 November 2014

⁶⁹ Wawancara Dengan Penjual , Pada Tanggal 20 November 2014

BAB IV

ANALISA

Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mengonsumsi Mie Ayam di Ngaliyan

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditujukan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghentikan konsumsi produk, jasa, dan gagasan. Dalam Islam konsumsi adalah tercapainya *masalahah* atau kesejahteraan, dan mengutamakan *masalahah* daripada *utility* atau kepuasan. Bahwa dalam pandangan Islam perilaku konsumsi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani tetapi juga sekaligus merupakan bagian dari ibadah sehingga perilaku konsumsi hendaknya selalu mengikuti aturan Islam.

Dalam menganalisa perilaku mahasiswa UIN Walisongo Semarang, penulis membagi menjadi tiga sub bab yaitu analisis perilaku mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mencari, membeli dan menggunakan, mengevaluasi dan menghentikan dalam mengonsumsi mie ayam di Ngaliyan. Penulis membagi menjadi tiga sub bab karena adanya kedekatan arti antara membeli dan menggunakan, dan juga kedekatan arti antara mengevaluasi dan menghentikan.

A. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mencari Mie Ayam di Ngaliyan

Mencari, dalam hal ini adalah mencari informasi warung mie ayam yang hendak dikonsumsi oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Konsumen mencari informasi sebelum membeli. Dalam mencari informasi warung mie ayam, mahasiswa UIN Walisongo Semarang sedikit yang melakukannya pencarian informasi warung mie ayam. Mereka memprioritaskan rasa dan harga yang terjangkau tanpa mencari informasi terlebih dahulu sebelum membeli. Pencarian informasi sebelum mengkonsumsi sangat dibutuhkan agar konsumen tidak sembarangan dalam mengkonsumsi dan supaya konsumen lebih berhati-hati lagi dan teliti dalam membeli, karena dalam Islam sangat dianjurkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengkonsumsi.

Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui informasi dari teman-temannya yang telah mengunjungi berbagai warung mie ayam di Ngaliyan. Apabila rasa enak mereka akan merekomendasikan kepada teman-temannya dan mengajak untuk mengkonsumsi mie ayam di warung tersebut. Mereka hanya melihat apakah warung tersebut terasa nyaman atau tidak, bersih atau tidak dan yang paling penting adalah rasa dan harga mie ayam tersebut. Tanpa mereka mencari informasi asal dari mie ayam tersebut, apakah benar-benar berkualitas dan halal menurut syariat Islam.

Mahasiswa yang merupakan konsumen dan masyarakat muslim diwajibkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, sebagaimana telah diajarkan oleh syari'at Islam. Dalam mengkonsumsi makanan diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengkonsumsi

makanan yang halal, yaitu makanan yang dibolehkan atau tidak dilarang oleh syariat Islam. Karena syariat telah menetapkan makanan atau apapun yang dilarang atau dibolehkan. Persepsi mereka tentang makanan halal adalah makanan yang tidak dilarang oleh syai'at, sebagian besar dari mereka mengetahui tentang pengertian makanan halal. Mereka paham bagaimana konsep makanan yang diharamkan dalam Islam.

Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut ajaran Islam, seperti yang terkandung dalam firman Allah sebagai berikut :

﴿ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴾

Artinya : “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Ma’idah : 88)¹

Diperintahkan dalam Al-Qur’an untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (*tayyib*). Karena makanan yang halal dan baik akan berpengaruh baik pula bagi tubuh kita, karena darah yang mengalir dalam tubuh kita adalah dari makanan yang kita konsumsi. Maka dari itu kita sebagai masyarakat muslim harus mematuhi perintah tentang mengkonsumsi makanan yang halal yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis.

Pentingnya pengetahuan tentang halal dan haramnya suatu produk, seperti terdapat dalam Al-Qur’an, antara lain :

¹ Terjemah Departemen Agama RI, Jakarta: Mumtaaz Media Islami, 2007 , h.122

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, “(QS. Al-baqarah :168)²

Dalam mengkonsumsi makanan seorang muslim memiliki batasan-batasan tertentu. Allah telah menetapkan makanan yang halal dan haram, yang halal boleh dikonsumsi dan yang haram hendaknya tidak dikonsumsi atau dilarang oleh agama.

Saat ditanya, apakah anda pernah memperhatikan dagingnya, sebagian besar menjawab tidak pernah. Hanya 7 mahasiswa yang menjawab pernah dari tekstur, warna dan rasanya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka tidak memperhatikan apa yang mereka konsumsi dan tidak berhati-hati dalam mengkonsumsi.

B. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Membeli dan Menggunakan Mie Ayam di Ngaliyan

Dalam memilih makanan terutama siap saji, banyak sekali yang menjawab bahwa mereka mengkonsumsi makanan berdasarkan keyakinan bahwa makanan tersebut adalah makanan yang halal. Ada yang menjawab berdasarkan label halal sebanyak 8 mahasiswa dan berdasarkan kehygienisannya sebanyak satu mahasiswa.

Dalam hal ini jelas mahasiswa UIN Walisongo Semarang banyak yang tidak memperhatikan dengan kata lain mereka cukup meyakini bahwa makanan itu halal. Dan sedikit yang memperhatikan dengan

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. cit, h. 25

melihat label halal yang ada pada warung tersebut. Hanya satu mahasiswa yang memilih warung karena kebersihannya.

Padahal dalam Islam seorang muslim wajib berhati-hati terhadap apa yang mereka makan. Seharusnya mereka lebih teliti dalam berkonsumsi. Mereka memilih warung mie ayam yang hendak mereka konsumsi karena rasanya yang enak. Ada juga yang menjawab karena tempatnya yang nyaman sebanyak 5 mahasiswa, yang enak dan murah sebanyak satu orang, dan warung yang telah dipercayai atau sudah langganan sebanyak 2 mahasiswa. Rasa dan tempat yang nyaman menjadi daya tarik dalam berkonsumsi.

Mereka juga ada yang memilih dengan patokan harga yang murah, karena mahasiswa sendiri kebanyakan memang jauh dari orang tua dan belum bekerja. Mereka sering menggunakan harga yang murah sebagai pertimbangan dalam membeli sesuatu barang atau makanan. Biasanya warung yang harganya murah dan banyak porsinya selalu ramai dipenuhi pengunjung.

Dalam menggunakan atau mengkonsumsi mie ayam, mahasiswa tidak memperhatikan apa yang hendak mereka makan. Mereka tidak memperhatikan dan berhati-hati dalam menikmati hidangan yang mereka beli di warung. Mereka menganggap bahwa halal itu adalah tanggungjawab produsen atau pedagang. padahal tidak semua pedagang yang jujur atau pedagang yang paham tentang dasar-dasar makanan halal. Kita sebagai konsumen harus lebih berhati-hati dan

teliti sebelum membeli. Jangan sampai kita lengah sehingga secara tidak sengaja melanggar syariat Islam. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang ada juga yang menjadikan mie ayam sebagai makanan favorit untuk dikonsumsi bersama teman-teman, karena mie ayam sangat familiar di kalangan mereka dan merupakan jajanan yang banyak diminati mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Setiap orang atau konsumen menentukan kepuasan dalam mengkonsumsi menurut kriteria mereka sendiri, sehingga tingkat kepuasan masing-masing individu berbeda-beda. Dalam hal ini pencapaian kepuasan dalam mengkonsumsi menurut perilaku konsumsi dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kepuasan saja melainkan agar tercapainya *maslahah* (kesejahteraan). Dalam perspektif Islam kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Karena itu orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-Nya dan berusaha memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah untuk umat manusia.

Dalam ekonomi Islam perilaku konsumsi memiliki etika yaitu kehendak bebas dalam hal ini konsumen dibolehkan atau dibebaskan dalam mengkonsumsi namun memiliki batasan agar tidak merugikan pihak lain atau melanggar hukum syariat Islam. Misalnya, seorang muslim dibolehkan untuk mengkonsumsi mie ayam asalkan mie ayam

tersebut sesuai atau tidak melanggar syariat Islam dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsinya.

Dalam satu minggu, mahasiswa mengkonsumsi mie ayam beragam, ada yang menjawab satu kali sebanyak 5 mahasiswa, dua kali sebanyak 8 mahasiswa, 2-3 kali dalam seminggu sebanyak 7 mahasiswa dan tidak tentu sebanyak 2 mahasiswa. Dapat dilihat bahwa *utility* yaitu tingkat kepuasan dalam diri seseorang berbeda-beda.

Dalam mengkonsumsi mie ayam setiap mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain berbeda-beda karena fungsi *utility* (kepuasan) masing-masing orang satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Ada yang mengkonsumsi mie ayam sebanyak satu kali sampai tiga kali jadi tergantung tingkat kepuasan masing-masing individu karena tingkat kepuasan masing-masing orang itu berbeda-beda.

C. Analisis Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mengevaluasi dan Menghentikan Mie Ayam di Ngaliyan

Setelah membeli, konsumen akan mengevaluasi atas keputusan dan tindakan dalam membeli. Dalam hal ini konsumen memberikan penilaian terhadap apa yang mereka gunakan dalam mengkonsumsi. Hanya aspek rasa saja yang mereka gunakan untuk mengevaluasi apa yang mereka konsumsi tanpa memperhatikan aspek lain. Padahal dalam Islam konsumsi bukan hanya untuk memenuhi kepuasan semata namun untuk tujuan ibadah, jadi banyak hal lain yang harus dijadikan

bahan evaluasi dalam berkonsumsi, seperti kualitas makanan, kehalalannya, aspek kebersihan dan lain sebagainya.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang berpendidikan, karena mereka menimba banyak ilmu pengetahuan di masing-masing disiplin ilmu pengetahuan di berbagai Perguruan Tinggi (PT). Mahasiswa UIN Walisongo Semarang merupakan mahasiswa yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu agama yang dapat diaplikasikan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Mereka juga mendapatkan matakuliah fiqh yang merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Mahasiswa yang telah penulis amati sebagian besar telah mengetahui bagaimana konsep makanan halal, yaitu makanan yang diperbolehkan oleh syariat Islam dan tidak ada dalil yang mengharamkannya. Ada juga yang menjawab makanan halal adalah makanan yang baik untuk tubuh dan dianjurkan. Adapula yang mengartikan makanan halal adalah makanan yang diproses dan diperoleh dengan cara yang halal. Dalam hal ini mahasiswa telah mengetahui atau paham tentang konsep halal dalam Islam dalam perilaku konsumen Islam diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal atau dibolehkan dan tidak ada dalil yang melarangnya.

Konsumen harus mengetahui teknik penyembelihan binatang, yang hendak mereka konsumsi, apakah penyembelihan itu sesuai syariat atau tidak. Jangan sampai konsumen dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang, tidak jeli dalam membeli dan mengkonsumsi makanan siap saji terutama mie ayam.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak meneliti atau mempertimbangkan kehalalan makanan yang mereka konsumsi. Padahal dalam Islam diwajibkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Namun faktanya banyak sekali daging ayam yang tidak disembelih menurut syariat Islam.

Menurut persepsi mereka, daging mie ayam yang mereka makan adalah daging yang halal. Karena mereka mendapatkan dengan cara yang halal, dan kehalalan dalam suatu makanan adalah tanggungjawab produsen dalam hal ini adalah pedagang mie ayam. Padahal konsumen pun harus jeli dalam mengkonsumsi apa yang mereka makan.

Dalam pandangan Islam bahwa produsen harus memproduksi dalam lingkaran halal namun fakta membuktikan bahwa di pasar ditemukan daging-daging yang tidak disembelih sesuai syariat Islam yaitu terpotongnya leher dan kerongkongan namun sayatan itu hanya berupa lubang. Prinsip produksi yang harus dilaksanakan oleh para produsen adalah konsep halal. Dalam ekonomi konvensional konsep halal tidak menjadi hal yang utama melainkan adalah mengutamakan laba yang maksimal. Seorang produsen dibolehkan untuk mencari keuntungan

namun tetap harus memperhatikan halal dan haramnya barang yang mereka jual.

Fakta di lapangan banyak sekali daging-daging ayam yang dibeli oleh pedagang yang tidak disembelih sesuai syariat. Padahal penyembelihan yang salah akan membuat binatang yang asalnya halal menjadi haram.

Peneliti menemukan pada mie ayam yang menggunakan kepala pada bagian leher kepala ayam terdapat luka lubang kecil sedangkan sebagian kecil lehernya sobek cukup lebar. Proses penyembelihan dengan cara melobangi tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam.

Dari pengamatan peneliti bahwa penyembelihan daging ayam yang dijual oleh para pedagang pasar Jrasah dan pasar Ngaliyan yang kemudian dibeli oleh para penjual mie ayam tidak memenuhi syarat penyembelihan menurut syariat Islam, yaitu terpotongnya urat leher dan tenggorokan. Yang ditemui adalah kebanyakan pada leher daging tersebut hanya dilubangi. Salah satu pedagang atau penjual daging ayam itu memberikan alasan bahwa jika daging ayam potong itu disembelih maka daging tersebut akan rusak dan robek lebar.

Dalam Islam di syartkan untuk memotong leher dan kerongkongan, namun fakta di lapangan, bahwa, banyak sekali daging ayam yang pada bagian lehernya tidak terpotong urat lehernya, namun hanya dilubangi saja. Berproduksi bukan hanya mencari keuntungan belaka. Dalam islam harta adalah titipan Allah sebagai amanah untuk

dikelola mencapai kemaslahatan. Maka seharusnya para produsen atau penjual memperhatikan aspek halal pada daging yang beredar di pasar.

Setelah mengevaluasi konsumen akan memberikan kepuasan kembali terhadap barang atau jasa yang mereka konsumsi. Dalam penelitian ini, penulis mengamati mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dari 26 mahasiswa yang telah penulis amati, mereka mengungkapkan bahwa alasan mereka mengkonsumsi makanan adalah karena rasanya, sebagian besar menjawab rasanya enak dan ada juga yang menjawab karena rasanya yang gurih. Mahasiswa mengutamakan rasa mie ayam, jika rasanya enak, pasti mereka akan kembali membeli mie ayam tersebut bahkan merekomendasikan kepada teman-temannya untuk membeli di warung tersebut.

Setelah mereka tahu jika mie ayam yang mereka konsumsi ternyata ada yang menggunakan daging yang tidak disembelih menurut syariat Islam mereka menjadi ragu dalam mengkonsumsi mie ayam dan lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi mie ayam atau makanan lainnya, karena sebagai masyarakat muslim diwajibkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang peneliti amati, dapat disimpulkan, bahwa perilaku mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengkonsumsi mie ayam di Ngaliyan adalah sebagai berikut : dalam mencari informasi warung mie ayam sedikit mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mencari informasi sebelum membeli, mereka hanya mengetahui dari teman-temannya atau melihat dari warungnya. Mereka tidak mencari informasi sebelum membeli. Membeli dan menggunakan merupakan tahap setelah mencari informasi. Membeli merupakan keputusan konsumen sedangkan menggunakan adalah konsumen menggunakan barang yang telah dibeli. Dalam membeli mereka mengutamakan rasa tanpa memperhatikan aspek halal atau kualitas mie ayam tersebut. Dalam menggunakan atau mengkonsumsi mie ayam, mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam seminggu mengkonsumsi sekitar 2-3 kali. Mengevaluasi merupakan penilaian konsumen terhadap apa yang mereka konsumsi, sedangkan menghentikan merupakan keputusan akhir konsumen untuk menggunakan barangnya kembali atau tidak. Mahasiswa hanya mengevaluasi rasa mie ayam mereka konsumsi,

apabila rasanya cocok mereka akan kembali untuk mengkonsumsinya, apabila tidak cocok mereka tidak akan mengkonsumsinya kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa agar lebih teliti dalam membeli dan mengonsumsi makanan siap saji, apakah makanan tersebut memang halal dan layak dikonsumsi atau tidak.
2. Mahasiswa tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan, karena bertentangan dengan perilaku konsumsi dalam Islam.
3. Mahasiswa tidak harus mengikuti trend makanan yang sedang berkembang, karena belum tentu itu baik untuk dikonsumsi.
4. Mahasiswa lebih menerapkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengonsumsi makanan yang dilarang oleh syariat Islam.
5. Para pedagang mie ayam atau produsen mie ayam hendaknya lebih memperhatikan daging yang mereka beli, dengan melihat sayatan pada lehernya, apabila hanya dilobangi berarti daging tersebut tidak disembelih sesuai syariat Islam.
6. Produsen daging ayam hendaknya lebih memperhatikan konsep halal, artinya selalu menjual produk yang ada dalam lingkaran halal.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Studi Terhadap Perilaku Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Mengonsumsi Mie Ayam di Ngaliyan”. Shalawat serta salam semoga tatap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya kelak di hari kiamat. Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat diterima untuk memperoleh, dan melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar strata 1 (satu). Akhirnya, penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan, bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo : PT. Era Edicitra Intermedia, 2011
- Al-Asyhar, Thobieb. *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesucian Rohani*. Jakarta : AlMawardi Prima. 2002
- Amin, M. Rusli. *Waspada! Makanan Haram di Sekitar Kita : Panduan Meraih Hidup Sehat, Berkah dan Selamat*. Jakarta : AlMawardi Prima. 2004
- Ar Rasyid, Abdurrahman, *Halal Haram Menurut Al-Quran dan Hadits*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006
- Arifin, Gus, *Fiqh Untuk Profesional : Panduan Menjalankan Ibadah dalam Keadaan Darurat*, Jakarta : PT. Elek Media Komputindo, 2012
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Bisri, Adib dan Munawwir AF, *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1999
- Brennan, James F. , *Sejarah dan Sistem Psikologi (Edisi Ke-Enam)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2006
- Burhanudin, *Pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen dan Sertifikasi Halal*, Malang : UPM Maliki Press, 2011
- Departemen Agama, *Islam dan Produk Halal (Serial Khutbah Jumat)*, Jakarta : Departemen agama, 2007
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam DEPAG RI, *Islam dan Produk Halal : Serial Khutbah Jum'at*
- Durianto, Darmadi, dkk, *Strategi Menakhlukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas Dan Perilaku Merk*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ferrinadewi, Erna, *Merek dan Psikologi Konsumen*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Hadi, Sutrisno . *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta :Andi Offset. 1993

- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta : Erlangga, 2012
- J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen* , Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Kahft, Monzer , *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- kamusbahasaindonesia.org
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2005
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2009
- Mannan, Muhammad Abdul, *Islamic Economics; Theory and Practice Fondation of Islamic Economics*, (England : Hodder and Stoughton Ltd, 1986
- Muhammad, Ibnu Elmi As Pelu, *Label Halal :Antara Spiritulitas Bisnis dan Komoditas Agama*, Malang : Madani, 2009
- Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers. 2008
- Nuryati, Sri, *Halalkah Makanan Anda ?*, Solo : Aqwamedika, 2008
- Proyek Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Ilmu Fiqh, Jakarta, 1982
- Qardawi, Yusuf , *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani, 2001
- Qardhawi, Yusuf, *Halal Haram dalam Islam*, Surakarta : Era Intermedia, 2007
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1982
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007
- Simamora, Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Mumtaaz Media Islami, 2007

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Yaqub, Ali Mustofa, *Kriteria Halal-Haram untuk Pangan, Obat, dan Kosmetika menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 2009